

Penulis: Risal M. Merentek, M.Teol, M.Pd.



KONSEP DASAR IPS SD



KONSEP DASAR IPS SD

Rizal M. Merentek, M. Teol., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KONSEP DASAR IPS SD

Penulis:

Rizal M. Merentek, M. Teol., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 84, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-120-2

Cetakan Pertama:

Januari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul "Konsep Dasar IPS SD" ini dapat disusun dengan baik. Buku ini disusun untuk memberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperlukan oleh mahasiswa calon guru sekolah dasar, pendidik, maupun pembaca umum yang ingin memahami konsep fundamental dalam pembelajaran IPS di SD. Harapannya, buku ini mampu menjadi jembatan antara teori dan praktik, sehingga pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih bermakna.

Penyusunan buku ini dilandasi oleh kebutuhan akan sumber belajar yang tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sosial di lingkungan siswa. Oleh karena itu, materi dalam buku ini disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan pendidikan IPS dan perkembangannya, ilmu-ilmu sosial, serta kebudayaan dalam konteks kelas di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang kontekstual, pembaca diharapkan dapat memahami bagaimana konsep IPS diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif dan reflektif.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis banyak terbantu oleh dukungan berbagai pihak, baik berupa masukan, motivasi, maupun referensi yang memperkaya isi buku. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga kerja kolaboratif ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya. Semoga buku Konsep Dasar IPS SD ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDIDIKAN IPS.....	1
A. Pengertian IPS	1
B. Tujuan IPS	2
C. Ruang lingkup dan Tema Pembelajaran IPS.....	4
D. Karakteristik Pembelajaran IPS	5
E. Dimensi-Dimensi Pendidikan IPS	6
F. Kunci Pembelajaran IPS Maksimal.....	8
G. Optimalisasi Peran IPS dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkualitas	9
BAB II PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS	12
A. Perkembangan Social Studies di Negara Lain	12
B. Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia.....	16
BAB III ILMU-ILMU SOSIAL.....	20
A. Sosiologi.....	20
B. Ilmu Ekonomi.....	23
C. Antropologi.....	33
D. Sejarah.....	35
E. Geografi	37
BAB IV KEBUDAYAAN	43
A. Pengertian Kebudayaan.....	43
B. Sifat-Sifat Budaya.....	44
C. Sistem Budaya.....	44
D. Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan	45
E. Unsur-Unsur Kebudayaan	46
F. Wujud Kebudayaan	47
G. Bentuk-bentuk Keragaman Budaya di Indonesia	48
DAFTAR PUSTAKA	80
TENTANG PENULIS	84

BAB I

PENDIDIKAN IPS

A. PENGERTIAN IPS

Nu'man Somantri (2001:92) mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. Dufty (1986) mendefinisikan IPS sebagai "*the process of learning to live with other people*". Trianto (2010: 171) mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

NCSS yang dikutip Alan J Singer (2009: 24) memberi pengertian IPS sebagai berikut: *Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu pilitik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah (Sa'dun, 2010: 75). Menurut Wesley (dalam Sapriya, 2009: 9). IPS didefinisikan sebagai berikut: "*The social studies are social sciences simplified for pedagogical purposes in school. The social studies*

BAB II

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS

A. PERKEMBANGAN SOCIAL STUDIES DI NEGARA LAIN

Penyebutan IPS di negara lain lebih dikenal dengan istilah *social studies*. Perkembangan IPS di tiap-tiap negara mengalami perkembangan yang berbeda. Pada bagian ini akan memotret perkembangan IPS di Amerika Serikat dan Korea Selatan.

1. Amerika Serikat

Social Studies di Amerika Serikat dikenal mulai awal tahun 1900-an dalam bentuk studi sejarah, pemerintahan, dan geografi. Pada awal-awal tahun tersebut terdapat keterbatasan sumberdaya kurikulum dan pasokan buku-buku teks materi ajar *social studies* hampir di setiap negara bagian. *Sosial Studies* di Amerika merupakan mata pelajaran yang bersifat dasar yang ada mulai kurikulum TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Tujuannya berkaitan erat dengan hakikat kewarganegaraan ialah mempersiapkan warga negara untuk hidup dalam masyarakat demokratis dan dapat berhubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia

Menurut Saxe (1991:21-22), pada awal pertumbuhannya, *social studies* dapat diidentifikasi dari the National Herbert Society papers of 1896- 1897, yakni sebagai “*delimiting the social sciences for pedagogical use*” (upaya membatasi ilmu-ilmu social untuk penggunaan secara pedagogik). Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, social studies telah dijadikan sebagai istilah resmi dalam kurikulum pendidikan, khususnya di Amerika Serikat. Konsep tersebut kemudian dijadikan dasar pemikiran perlunya social studies seperti terdapat di dalam dokumen “*Statement of the Chairman of Committe on Social Studies*”- Thomas Jesse Jones yang dikeluarkan oleh Committe on Social Studies (CSS) tahun 1913.

- a. Mata pelajaran IPS untuk SD masih menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) dan berlaku untuk kelas III s/d kelas V sedangkan untuk kelas I dan II tidak secara eksplisit bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- b. Mata pelajaran IPS untuk SMP tidak mengalami perubahan pendekatan artinya masih bersifat terkonfederasi (*collerated*) yang mencakup geografi, sejarah, dan ekonomikoperasi

Mata pelajaran IPS untuk SMA menggunakan pendekatan terpisah-pisah (*separated*) atas mata pelajaran sejarah nasional dan sejarah umum untuk Kelas I dan II, sosiologi Kelas II, sejarah budaya untuk Kelas III program bahasa, ekonomi, sosiologi, tata negara, dan antropologi untuk kelas III program IPS (Sapriya, 2009).

4. Pendidikan IPS dalam Permendiknas

Era abad 21 yang ditandai adanya perubahan mendasar dalam setiap lini kehidupan termasuk perubahan dalam bidang politik, hukum, dan ekonomi telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2003 disahkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perubahan sistem kurikulum Indonesia. Implikasi adanya Undang-undang no 20 tahun 2003 adalah lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP tersebut menegaskan bahwa standar nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Pasal 35 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Standar Nasional

Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Oleh karena itu adanya standar nasional pendidikan yang lebih rendahnya. Sebelum pemberlakuan Undang-undang no 20 tahun 2003, pernah ada wacana penggabungan IPS dan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) menjadi PKPS (Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial), mengingat tujuan umum dari kedua mata pelajaran tersebut sama yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Disisi lain, perubahan ini juga dimaksudkan agar jumlah mata pelajaran di sekolah menjadi ramping.

BAB III

ILMU-ILMU SOSIAL

Sapriya (2009) mengungkapkan para ahli ilmu sosial merinci ada 8 ilmu sosial yang mendukung pengembangan *sosial studies* yaitu sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, psikologi, dan filsafat. Pada bagian ini pembahasan lebih difokuskan pada 5 (lima) disiplin ilmu sosial yang kajian banyak digunakan untuk pendidikan IPS di sekolah yaitu sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi, sejarah, dan geografi.

A. SOSIOLOGI

1. Pengertian Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani: *sosius* berarti kawan, berkawan, bermasyarakat. Logos berarti ilmu atau berbicara tentang sesuatu. Secara harfiah sosiologi diartikan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi lahir tahun 1839. Definisi tentang sosiologi telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Pitirim Sorokin menjelaskan sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial (misalnya antar gejala ekonomi dengan agama, gejala keluarga dengan moral, hukum danekonomi, dan sebagainya); hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan nonsosial; serta ciri-ciri umum semua jenis gejala- gejala sosial (Soekanto, 2010: 17).

William F Ogburn dan Meyer F Nimkoff (dalam Soekanto, 2010: 18) mengemukakan bahwa sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial. David openoe, sosiologi adalah ilmu tentang interaksi manusia dalam masyarakat sebagai suatu keseluruhan (Supardan,

2008:70). Roucek dan Warren, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang

BAB IV

KEBUDAYAAN

A. PENGERTIAN KEBUDAYAAN

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan memiliki akal. Manusia dengan akal mewujudkan gagasan-gagasan, praktek- praktek, dan benda-benda dalam kaitannya dengan kehidupan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Melalui akal manusia menciptakan kebudayaan.

Budaya merupakan bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta, budhayah, yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah atau bertani (Koentjaraningrat, 2009:146).

E.B. Tylor (1832-1917) menjelaskan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun nonmateriel. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa

12. Provinsi Sulawesi Utara

Tari Polo-polo Tari ini dikenal dengan tari pergaulan bagi muda-mudi. Gerakannya dinamis dan beraturan, biasanya penarinya adalah wanita dan dilakukan lebih dari dua orang.



Gambar 39. Tari Polo-polo

Pakaian Adat Tradisional di Daerah Sulawesi Utara



Gambar 40. Pakaian Adat Daerah Sulawesi Utara.

Rumah Adat di Daerah Sulawesi Utara



Gambar 41. Rumah Adat Doluhapa Sulawesi Utara.

Pakaian adat untuk prianya berupa baju tertutup, yang dipadukan dengan celana panjang. Pakaian ini dilengkapi dengan penutup kepala dan kain sarung yang dililitkan dipinggang serta ada senjata tradisional Wamilo diselipkan di lilitan sarung tersebut. Sedangkan pada wanita baju berukuran panjang sejenis baju kurung anting berwarna emas, rambut disanggul dengan bentuk sederhana dan dihiasi kembang emas.

Rumah adat yang digunakan untuk bermusyawarah, rumah adat kini difungsikan untuk tempat menjalankan pernikahan, dan juga upacara adat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Eko Purwana, dkk. 2009. *Pembelajaran IPS MI*. Learning Assistance Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Agung, I Gusti Ngurah, dkk. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media
- Alan J. Singer and the Hofstra New Teachers Network. 2009. *Social Studies For Secondary Schools Teaching to Learn, Learning to Teach*. New York: Routledge
- AM, Sardiman. 2010. Revitalisasi peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* UNY.
- Asrohah, Hanun dan Mustofa, Ali. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press
- Depdiknas. 2006. *Panduan pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta
- Duft, D.G. 1986. *Teaching About Societis*. Sidney: Roghby
- Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hartono. 2009. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. t.tp: PT Grafindo Media Pratama.
- Ibrahim, Asori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: Leutika Prio
- Jarolimek, John & Parker, Walter C. (1993). *Social Studies in Elementary School*. (9th ed). New York:Macmillan Publishing Company.

TENTANG PENULIS



Risal M. Merentek, M.Teol, M.Pd, lahir di Manado Propinsi Sulawesi Utara, pada tanggal 26 Mei 1982. Penulis menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Teologi Kristen Protestan di UKI Tomohon tahun 2004. Pada tahun 2007 menyelesaikan studi S-2 Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon. Penulis telah menjadi dosen di Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2008. Penulis berhasil menyelesaikan studi S-2 kedua pada Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012. Penulis masih aktif dalam pengembangan penulisan buku ajar di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi dan menjadi anggota tim penulisan artikel di Program Studi PGSD FIPP UNIMA. Mata kuliah yang diampu diantara Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Pengembangan Pembelajaran IPS SD, Pendidikan Agama Kristen. Buku yang pernah ditulis Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi.

KONSEP DASAR IPS SD



Buku Konsep Dasar IPS SD membahas landasan dan ruang lingkup pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dengan fokus pada pembentukan pemahaman sosial, budaya, dan kemasyarakatan siswa sejak dini. Bab pertama menjelaskan hakikat, tujuan, dan fungsi Pendidikan IPS dalam menumbuhkan sikap peduli, kritis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Bab kedua, Perkembangan Pendidikan IPS, menguraikan perjalanan dan perubahan paradigma pembelajaran IPS di Indonesia dari masa ke masa, termasuk pengaruh perkembangan kurikulum dan pendekatan terpadu. Bab ketiga, Ilmu-Ilmu Sosial, membahas keterkaitan berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi yang menjadi dasar pembelajaran IPS di SD. Sementara itu, bab keempat tentang Kebudayaan menyoroti makna kebudayaan sebagai hasil cipta manusia, keberagaman budaya Indonesia, serta pentingnya menanamkan nilai toleransi dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Melalui pembahasan yang runut dan kontekstual, buku ini mengajak pembaca untuk memahami lebih dalam hakikat IPS serta menerapkannya secara bermakna dalam dunia pendidikan dasar.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamediagroup](https://www.instagram.com/tahtamediagroup)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

